

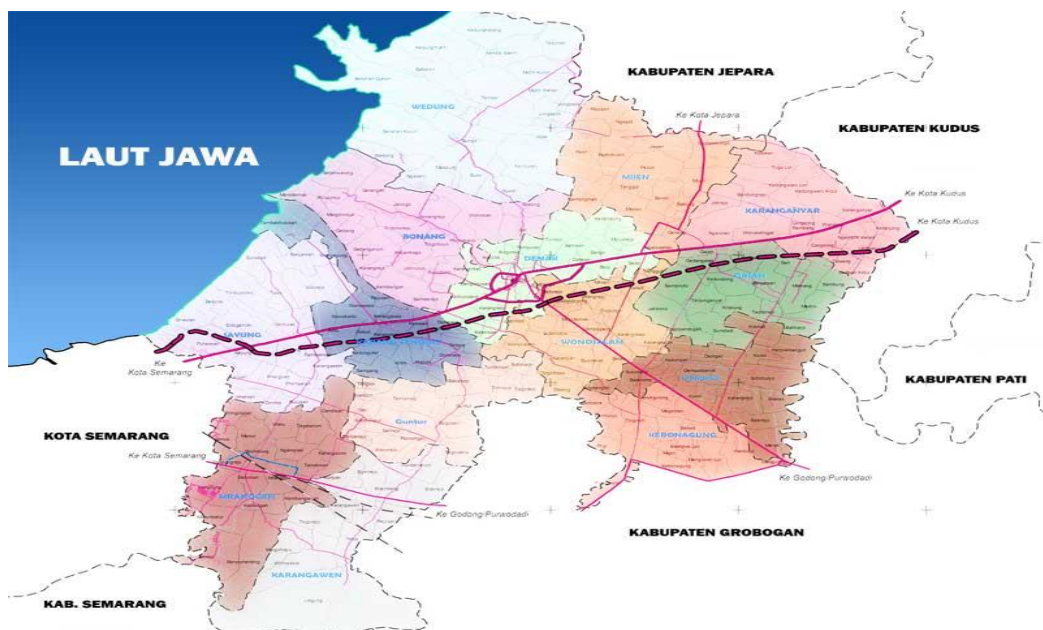
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabupaten Demak

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Demak



Sumber : demak.com

Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah secara astronomis terletak diantara $6^{\circ} 43' 26'' - 7^{\circ} 09' 43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 27' 58 - 110^{\circ} 48' 47$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Demak sejauh jarak dari barat ke timur sepanjang 49 km^2 dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km^2 . Kabupaten Demak memiliki batas wilayah berdasarkan posisi geografisnya, yaitu batas wilayah sebelah utara adalah kabupaten Jepara dan Laut Jawa, Batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan

kabupaten Kudus dan kabupaten Grobogan. Lalu batas wilayah sebelah selatan yaitu berbatasan dengan kabupaten Grobogan dengan kabupaten Semarang serta batas wilayah barat adalah berbatasan dengan kota Semarang. Pada ketinggian permukaan tanah, wilayah demak yaitu terletak mulai 0 sampai 100m dari permukaan laut. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah yaitu sekitar 1.149,07 km² yang terdiri dari daratan seluas 897,43 km² dan lautan seluas 252,34 km².

B. Keadaan Alam dan Wilayah

1. Topografi

Kabupaten Demak secara topografi termasuk dalam wilayah dataran yang meliputi dataran rendah, pantai serta perbukitan dengan ketinggian permukaan antara 0 – 100 meter. Kemiringan lahan di Kabupaten Demak sebagian besar relatif dataran rendah, yaitu berada pada lahan kemiringan berkisar antara 0 – 8 persen hingga kelas kemiringan lereng lebih dari 40 persen. Sedangkan pada bagian selatan Kabupaten Demak memiliki kemiringan lahan yang bermacam-macam terutama di wilayah Desa Banyumeneng dan Sumberejo. Kedua desa ini memiliki lahan dengan kemiringan yaitu antara 0-2 persen, 2-8 persen, 8-15 persen, 15-40 persen dan lebih dari 40 persen.

2. Hidrologi

Sumber – sumber air di permukaan tanah wilayah Kabupaten Demak adalah berasal dari sungai, laut dan pantai, namun tidak semua sungai berair di sepanjang tahun. Sungai–sungai utama yang terdapat di wilayah Demak

adalah sungai jragung berhulu di gunung ungaran dan mengalir menuju ke timur laut bermuara di Laut Jawa memiliki luas 30.585 ha, kemudian sungai Tuntang berasal dari gunung ungaran di sebelah barat dan gunung merbabu sebelah selatan menuju timur laut mempunyai luas 32.100 ha . sungai Serang merupakan sungai utama yang berhulu di sekitar gunung Merbabu dengan beberapa anak sungai yang terletak di wilayah kabupaten Semarang seluas 26.464 ha. Selain itu wilayah Kabupaten Demak juga terdapat dua potensi cekungan air tanah yang cukup tinggi yakni air tanah dangkal dengan debit 166,2 juta m³ per tahun dan air tanah dengan debit 4,1 juta m³ per tahun.

3. Luas Penggunaan Lahan

Wilayah administratif kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan, sedangkan menurut klasifikasinya wilayah Demak terdiri dari 249 desa/kelurahan. Luas wilayah kabupaten Demak adalah 89.743 ha, wilayah Demak terdiri atas tekstur tanah halus (tanah liat) seluas 49.066 ha dan teksur tanah sedang (tanah lempung) sebesar 40.667 ha. Dilihat dari ketinggian permukaan laut (elevasi), wilayah Demak terletak dari 0 meter sampai dengan 100 meter dari permukaan laut. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah kabupaten Demak yaitu lahan sawah yang mencapai luas 51.799 ha (57,72 persen) dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang berpengarian teknis adalah 37,54 persen dan tadah hujan sebsar 20,17 persen. Sedangkan pada

lahan kering 13,77 persen digunakan untuk tegal/kebun seluas, 0,05 persen sementara tidak digunakan, serta 11,16 persen digunakan untuk tambak.

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak 2016

No	Kecamatan	Tanah sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Jumlah Total
1	Mranggen	1308	5914	7222
2	Karangawen	1241	5454	6695
3	Guntur	3271	2482	5753
4	Sayung	3239	4630	7869
5	Karantengah	3572	1583	5155
6	Bonang	5339	2985	8324
7	Demak	4109	2004	6113
8	Wonosalam	3677	2111	5788
9	Dempet	4610	1551	6161
10	Kebonagung		1048	4199
11	Gajah	3738	1045	4783
12	Karanganyar	5204	1572	6776
13	Mijen	4191	838	5029
14	Wedung	5665	4211	9876
Kabupaten Demak		52315	37428	89743

Sumber: Kabupaten Demak dalam Angka 2017

4. Iklim

Musim yang ada di Kabupaten Demak sama dengan jumlah musim di wilayah Indonesia lainnya yaitu ada dua musim. Dua musim tersebut adalah musim hujan yang terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Maret dan musim kemarau yang terjadi dari bulan Juni sampai dengan bulan

September. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

C. Kependudukan

Jumlah penduduk kabupaten Demak dengan rincian per kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mranggen	91.571	93.187	184.758
2	Karangawen	44.164	44.986	89.150
3	Guntur	38.689	38.170	76.859
4	Sayung	52.703	52.449	105.152
5	Karantengah	313.342	31.336	62.678
6	Bonang	51.032	50.555	101.587
7	Demak	48.972	52.266	101.238
8	Wonosalam	37.619	38.340	75.959
9	Dempet	26.486	26.826	53.312
10	Kebonagung	19.902	20.237	40.139
11	Gajah	21.373	22.356	43.729
12	Karanganyar	34.775	35.788	70.563
13	Mijen	24.853	26.338	51.191
14	Wedung	36.007	36.976	72.983
Total		559.488	569.810	1.129298

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka 2017

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kabupaten Demak berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.129.402 orang terdiri atas laki-laki sebesar 559.488 orang dan perempuan sebanyak 569.810 orang. Peningkatan jumlah penduduk ini naik sebanyak 11.501 orang jika dibanding tahun 2015. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan metodologi data tahun 2016 dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk tahun sebelumnya merupakan jumlah penduduk hasil registrasi yang diperoleh dari desa, sedangkan jumlah penduduk tahun 2016 dari hasil sensus penduduk ditambah penduduk bulan Juni hingga Desember.

D. Karakteristik Sosial

1. Pendidikan

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasaran pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Kantor UPTD Dikpra Kecamatan Demak Kabupaten Demk, pada tahun 2015 ada 42 sekolah Taman Kanak-kanak, 60 Sekolah Dasar (SD) terdiri dari SD negeri 54 dan SD Swasta 6 sekolah, sedangkan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ada 6 Madrasah, untuk sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) baik Negeri maupun Swasta ada 9 sekolah, untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 7 sekolah, sedangkan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik negeri maupun swasta ada 7 sekolah dan Madrasah Aliyah (MA) hanya ada 1 (satu) Madrasah Aliyah Swasta. Untuk sekolah kejuruan baik Negeri maupun Swasta ada 8

sekolah dengan berbagai bidang keahlian kejuruan. Jumlah murid yang ada adalah TK dengan 2.450 siswa, SD sebesar 10.621 siswa, SMP sebanyak 4.645 siswa, SMA/U sejumlah 3.573 siswa, dan SMK sebanyak 3.572 murid. Kemudian RA 135 siswa, MI sebesar 1.195 siswa, MTs sejumlah 1.035 siswa dan MA sebanyak 331 siswa. Lalu jumlah guru yang ada yaitu TK/RA 201 Guru, SD/MI sebesar 810 guru, SLTP/MTs sejumlah 438 guru, dan SLTA/MA/SMK sebesar 555 guru. Dari jumlah guru dan murid diatas dapat dihitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid pada guru untuk SD adalah 14,59 untuk SLTP sejumlah 13,0 dan untuk SLTA sebesar 13,47 ini berarti setiap guru SD harus menangani sedikitnya 16 orang, kemudian SLTP menangani sedikitnya 13 orang dan guru SLTA harus menangani sedikitnya 14 orang.

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan masalah pemerintah maupun masyarakat dan oleh karena itu kesehatan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu peran pemerintah dalam pembangunan kesehatan adalah menyediakan sarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas baik dari segi finansial maupun lokasinya. Sarana kesehatan tersebut antara lain berupa rumah sakit, puskesmas pembantu dan tenaga kesehatan.

E. Kondisi Ekonomi

1. PDRB Kabupaten Demak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah

domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS, 2016).

2. PDRB Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha

Produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diukur menggunakan PDRB per kapita. PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Biasanya PDRB per kapita menjadi salah satu proxy pendapatan per kapita walau masih secara kasar. Produktivitas di Kabupaten Demak mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2016 hal itu menunjukkan produktivitas di wilayah tersebut tinggi, produktivitas yang tinggi menandakan adanya peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Demak.

Tabel 4.4
PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (%) Tahun
2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,66	27,71	25,39	25,65	24,28
2	Pertambangan dan Penggalian	0,42	0,40	0,41	0,41	0,40
3	Industri Pengolahan	26,70	27,05	28,49	28,54	29,63
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,09
6	Konstruksi	8,19	8,12	8,38	8,39	8,37
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,60	15,47	15,50	15,47	15,65
8	Transportasi dan Pergudangan	2,57	2,52	2,65	2,69	2,65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,40	2,26	2,28	2,20	2,16
10	Informasi dan Komunikasi	1,74	1,67	1,62	1,57	1,61
11	Jasa Keuangan Asuransi	2,44	2,44	2,50	2,51	2,59
12	Real Estate	1,18	1,14	1,20	1,19	1,22
13	Jasa Perusahaan	0,22	0,22	0,23	0,24	0,25
14	Administrasi Pemerintah,	3,87	3,75	3,77	3,68	3,55

	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
15	Jasa Pendidikan	3,82	3,98	4,16	4,09	4,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,69	0,72	0,71	0,72
17	Jasa lainnya	2,37	2,42	2,55	2,50	2,54
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Demak Dalam Angka 2017

PDRB per kapita menurut lapangan usaha di Kabupaten Demak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 angka PDRB sebesar 24,28 persen mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yang mencapai 25,65 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita menurut lapangan usaha tertinggi pada lapangan usaha jenis industri pengolahan sebesar 29,63 persen, PDRB per kapita tertinggi kedua pada lapangan usaha jenis pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu 24,28 persen, kemudian pada posisi ketiga dengan PRRB per kapita sebesar 15,65 ada pada jenis lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. PDRB per kapita pada setiap lapangan usaha yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukan adanya peningkatan pendapatan ataupun kesejahteraan walaupun tidak semuanya dinikmati masyarakat Kabupaten Demak, dalam PDRB sendiri masih ada kepemilikan faktor produksi yang berasal dari luar Kabupaten Demak. PDRB per kapita yang diperoleh tidak otomatis dinikmati semuanya oleh penduduk Kabupaten Demak.

3. Laju Pertumbuhan PDRB

Berikut ini adalah PDRB riil untuk mengukur pertumbuhan ekonomi menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak.

Tabel 4.5
Laju Pertumbuhan Riil PDRB menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak (%) Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,64	1,51	-3,31	5,98	-1,03
2	Pertambangan dan Penggalian	2,81	1,91	3,62	2,17	3,32
3	Industri Pengolahan	8,03	8,52	7,69	6,01	8,61
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,18	9,53	5,93	6,37	5,92
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,13	3,45	3,30	4,01	3,18
6	Konstruksi	5,15	5,22	5,26	5,45	6,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,54	5,27	5,66	6,02	5,93
8	Transportasi dan Pergudangan	5,89	7,22	7,74	7,81	5,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,08	3,36	5,77	4,40	4,53
10	Informasi dan Komunikasi	10,18	10,22	10,99	9,42	9,30
11	Jasa Keuangan Asuransi	4,16	4,03	6,29	5,98	8,11
12	Real Estate	4,32	6,23	9,37	6,33	6,74
13	Jasa Perusahaan	6,66	8,63	9,72	8,06	8,27

14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,22	1,78	4,14	2,39	2,23
15	Jasa Pendidikan	12,22	8,38	9,83	7,97	6,93
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,62	6,15	11,23	7,33	7,29
17	Jasa lainnya	1,23	9,31	8,19	4,08	6,75
Produk Domestik Regional Bruto		4,46	5,27	4,29	5,93	5,04

Sumber: Demak Dalam Angka 2017

Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Brebes 5,04 persen pada tahun 2016 pertumbuhan PDRB melambat dibanding dengan PDRB tahun 2015 sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi ada pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,30 persen. Pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai lapangan usaha unggulan di Kabupaten Demak hanya mampu tumbuh -1,03 persen. Selain pertanian lapangan usaha unggulan di Kabupaten Demak adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang masih bisa tumbuh sebesar 5,93 persen dan jasa pendidikan yang melambat sebesar 6,93 persen dibanding tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 7,97 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua ada pada lapangan usaha industri pengolahan yang pertumbuhannya mencapai 8,61 persen jauh lebih besar dibanding pada tahun 2015 yang hanya mencapai 6,01 persen. diikuti lapangan usaha jasa perusahaan sebesar 8,27 persen, lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,11 persen, kemudian lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan social sebesar 7,29 persen dan lapangan usaha jasa

pendidikan sebesar 6,93 persen sedangkan lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan di bawah 7 persen.

4. PDRB Per Kapita Kabupaten Demak

Tabel 4.6
PDRB Per Kapita ADBH Kabupaten Demak Tahun 2012-2016

No	Tahun	Nilai (Rp)	Perubahan (%)
1	2012	13.124.793,00	8,89
2	2013	14.409.383,00	9,79
3	2014	15.712.580,00	9,04
4	2015	17.291.537,00	10,05
5	2016	18.457.414,00	6,74

Sumber: Demak dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3.3, PDRB per kapita atas dasar harga tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 PDRB sejumlah 13.124.793 rupiah dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mencapai sebesar 18.457.414 rupiah di tahun 2016. Selama tahun 2012 sampai 2016 rata-rata perubahan PDRB per kapita 8,91 persen dimana pada tahun 2016 mengalami perubahan terendah dari tahun- tahun sebelumnya.

F. PARIWISATA DI KABUPATEN DEMAK

1. Pariwisata

Kepariwisataan merupakan sektor yang dapat mendatangkan devisa bagi daerah apabila sektor ini dikembangkan dengan baik. Jika prospek kepariwisataan dalam mendukung perekonomian daerah dapat dilihat dari jumlah pengunjung objek wisata yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pariwisata di Kabupaten Demak merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikembangkan, dikelola dan dipasarkan mengingat potensi objek wisata yang dimiliki sangat beragam. Kabupaten

Demak mempunyai empat objek wisata utama yang cukup bisa mendatangkan devisa bagi daerah, yaitu obyek wisata Masjid Agung Demak, kadilangu, pantai morosari, dan taman ria. Potensi pariwisata di Kabupaten Demak sangat besar terutama pariwisata religi dan peninggalan sejarah berupa Masjid Agung Demak.

2. Sejarah Masjid Agung di Kabupaten Demak

Masjid Agung demak adalah masjid tertua di Jawa Tengah, didirikan oleh Wali Sembilan atau Wali Songo. Lokasi Masjid Agung terletak di barat alun-alun Kabupaten Demak, berada dipusat Kota Demak, berjarak kurang lebih 26 kilometer dari kota Semarang, kurang lebih 25 kilometer dari kabupaten Kudus dan kurang lebih 35 kilometer dari Kabupaten Jepara.

Masjid ini merupakan menjadi cikal bakal berdirinya kerajaan Glagahwangi Bintoro Demak. Struktur bangunan Masjid memiliki ciri khas perpaduan arsitektur tradisional Jawa dengan Arab. Sampai sekarang ini masjid masih digunakan untuk kegiatan peribadatan masyarakat sekitar dan tempat ziarah wali. Setiap bangunan masjid mempunyai makna seperti atap masjid yang berbentuk limas menunjukkan Aqidah Islamiyah yang terdiri atas tiga bagian yaitu iman, islam dan ihsan. Di dalam masjid ada “Pintu Bledog” yang terdapat tulisan Condro Sengkolo berbunyi Nogo Mulat Saliro Wani dengan makna tahun 1388 Saka atau 887 Hijriyah. Raden Patah bersama Wali Sanga mendirikan Masjid yang karismatik dengan memberi gambar serupa bulus, sedangkan gambar bulus merupakan candrasengkala memet atau dapat diartikan dengan Sarira Sunyi Kiblati Gusti yang

memiliki makna 1401 saka. Gambar Bulus dapat menggambarkan angka 1401 karena pada ciri fisik bulus yaitu mempunyai kepala bulus ada satu menunjukkan 1, kaki bulus ada empat menunjukkan angka 4, tempurung bulus menggambar angka 0 dan ekor bulus menunjukkan angka 1. Dari penggambaran candrasengkala tersebut menggambarkan bahwa Masjid Agung Demak dibangun pada tahun 1401 Saka. Soko Majapahi adalah tiang yang terdiri dari delapan buah di serambi masjid. Benda purbakala ini pemberian Prabu Brawijaya V, Raden Kertabumi kepada Raden Fattah ketika menjabat sebagai Adipat Notoprojo di Glahahwangi Bintoro Demak pada tahun 1457 Mahesi. Masjid Agung Demak terdapat bangunan khusus bernama pawestren untuk jannah wanita. Pawestren berasal dari kata pawestri artinya wanita yaitu bangunan yang khusus dibuat untuk sholat jama'ah wanita.

Bangunan ini memiliki arsitektur berbahan kayu jati dengan atap limasan berupa sirap atau genteng terbuat dari kayu jati dengan ditopang delapan tiang untuk menyangga bangunan masjid, dimana empat diantaranya berhias ukiran bermotif Majapahit. Luas lantai dari Pawestren adalah sebesar 15x7,30 meter dibuat pada zaman K.R.M.A.Arya Purbaningrat terlihat dari motif ukiran berupa Makrusah atau Kholwat yang menerangkan angka 1866 masehi. Didalam lokasi kompleks Masjid Agung Demak terdapat sebagian makam raja-raja Kesultanan Demak diantaranya ialah Sultan Fattah yang merupakan raja pertama kesultanan Demak serta

para abadinya. Di Komplek ini juga ada Museum Masjid Agung Demak yang berisi beragam perihal tentang riwayat Masjid Agung Demak.

Tabel 4.7
Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Demak

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	
		Domestik	Mancanegara
1	2012	602.549	557
2	2013	612.378	26
3	2014	603.187	165
4	2015	534.082	10
5	2016	591.643	97

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Demak

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah pengunjung wisatawan dari domestik maupun mancanegara di Masjid Agung Demak mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Penurunan dapat dilihat pada total keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 sebesar 602.549 juta orang dan sampai tahun 2016 menurun sejumlah 591.643 juta orang. Penurunan kunjungan wisatawan dari daerah disebabkan oleh gagal panen mengakibatkan para masyarakat wiraswasta tidak mendapatkan penghasilan untuk melakukan kegiatan berwisata, selain itu adanya relokasi parkir yang terlalu jauh dengan kawasan wisata sehingga pengunjung atau wisatawan harus menggunakan angkutan umum tradisional untuk bisa sampai ke objek wisata yang biasanya panitia rombongan keberatan mengeluarkan biaya transit dari lokasi parkir, kemudian ada perubahan jalur yang semua kendaraan bermotor terutama bus pariwisata sudah tidak bisa melintas diputaran alun-alun kabupaten Demak.